JURNAL

ANALISIS KELAYAKAN USAHA PENETASAN TELUR TETAS BURUNG PUYUH DI KECAMATAN BADAS KABUPATEN KEDIRI

THE ANALYSIS OF FEASIBILITY INCUBATION HATCHING EGGS BIRD QUAIL IN BADAS DISTRIC OF KEDIRI

Oleh :

TOTOK FAHMI JAMALUDIN

NPM. 12.1.04.01.0010

Dibimbing oleh:

1. **Sapta Andaruisworo, S.Pt., M.MA**
2. **Nur Solikin, S.Pd., M.MA**

PROGRAM STUDI PETERNAKAN

FAKULTAS PETERNAKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2017

SURAT PERNYATAAN

ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: Totok Fahmi Jamaludin
NPM	: 12.1.04.01.0010
Telepun/HP	: 085735592185
Alamat Surel (Email)	: peternakan.fp@unpkediri.ac.id
Judul Artikel	: Analisis Kelayakan Usaha Penetasan Telur Tetas Burung Puyuh Di Kecamatan Badas Kabupaten Kediri
Fakultas – Program Studi	: Peternakan - Peternakan
Nama Perguruan Tinggi	: Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi	: Jl. K.H. Achmad Dahlan No. 76 ☏ (0354) 771576, 771503 Kediri

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;

b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidak sesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggung jawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 02 Februari 2017
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Sapta Andaruisworo, S.Pt, M.MA NIDN. 715096906	Nur Solikin, S.Pd, M.MA NIDN. 707018002	Totok Fahmi Jamaludin 12.1.04.01.0010

ANALISIS KELAYAKAN USAHA PENETASAN TELUR TETAS BURUNG PUYUH DI KECAMATAN BADAS KABUPATEN KEDIRI

Totok Fahmi Jamaludin
12.1.04.01.0010
Totokfahmi03@gmail.com

Prodi peternakan
Fakultas Peternakan
Sapta Andaruisworo, S.pt, M.MA. dan Nur Solikin, S.Pd, M.MA
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keuntungan dan kelayakan usaha penetasan telur burung puyuh di Kecamatan Badas. Informasi diperoleh dari hasil pengamatan dan wawancara langsung kepada pelaku usaha penetasan telur puyuh dengan menggunakan daftar pertanyaan untuk mengetahui usaha penetasan puyuh, lamanya penelitian mulai tanggal 11 April 2015 sampai 30 Juni 2015.

Analisis data yang digunakan untuk menggambarkan analisis input-output usaha yaitu meliputi biaya produksi, penerimaan, dan pendapatan. Hasil penelitian usaha penetasan telur puyuh selama 2 periode milik Bapak Ahmadi Qohar Di Kecamatan Badas dengan jumlah 22.550 butir telur dan keuntungan bersih selama 2 periode sebesar Rp.7.508.300,-. Dan untuk perbandingan DOQ 1 Jantan 2 ekor dengan betina 20 ekor keuntungan bersih dengan jumlah Rp.1.773.300,-. Sedangkan untuk perbandingan DOQ 2 Jantan 4 ekor dengan betina 20 ekor keuntungan bersih dengan jumlah Rp.5.285.000,-. Usaha penetasan telur puyuh milik Bapak Ahmadi Qohar sangat layak untuk hal ini dapat dilihat penghitugan R/C Ratio dengan hasil R/C Ratio 1,4. Maka bisa dikatakan layak karena R/C Ratio menghasilkan lebih dari 1 (>1). Sehingga usaha tersebut layak untuk kembangkan .

Kata Kunci : Keuntungan, Kelayakan, Penetasan Telur, Burung Puyuh.

I. LATAR BELAKANG

Peternakan merupakan subsektor dari pertanian yang berperan penting dalam pemenuhan protein hewani. Kebutuhan protein hewani semakin meningkat hal ini seiring meningkatnya jumlah penduduk, tingkat pendidikan, kesadaran masyarakat akan gizi dan peranan zat-zat makanan khususnya protein bagi kehidupan, serta meningkatkan kemampuan masyarakat untuk memanfaatkan hasil ternak, sehingga perkembangan sektor peternakan memberikan dampak positif bagi masyarakat untuk meningkatkan berbaikan gizi dan dampak positif bagi pelaku ternak yaitu meningkatnya kesejahtraan. Kemudahan dalam pemeliharaan ternak unggas di banding ternak besar menjadi pilihan masyarakat, selain harganya yang relatif murah di banding sumber protein lain. Hal inilah yang menyebabkan

masyarakat lebih memilih mengkonsumsi sumber protein hewani dari produk ternak unggas.

Puyuh merupakan hewan yang dimanfaatkan telur dan dagingnya, dan masih menjadi produk utama dari usaha ternak burung puyuh. Sampai saat ini telur burung puyuh banyak di manfaatkan sebagai salah satu sember protein karna harganya murah. Bagi masyarakat menengah ke bawah, telur merupakan alternatif sebagai kebutuhan terbaik untuk memenuhi kebutuhan pangan. Seiring dengan berkembangnya penduduk dan perubahan pola konsumsi masyarakat dari telur ayam ke telur burung puyuh, maka kebutuhan telur burung puyuh dari tahun ke tahun meningkat.

Puyuh adalah nama untuk beberapa genera dalam *FamiliaPhasianidae*. Burung ini berukuran menengah. Burung puyuh adalah unggas daratan yang kecil namun gemuk. Mereka pemakan biji-bijian namun juga pemakan serangga dan mangsa berukuran kecil lainnya. Mereka bersarang di permukaan tanah dan berkemampuan untuk lari dan terbang dengan kecepatan tinggi namun dengan jarak tempuh yang pendek. Beberapa spesies seperti puyuh jepang adalah migratori dan mampu terbang untuk jarak yang jauh. Beberapa jenis puyuh diternakkan dalam jumlah besar. Puyuh jepang diternakkan terutama karena telurnya. Puyuh merupakan salah satu komoditi unggas sebagai penghasil telur dan daging yang mendukung ketersediaan protein hewani yang murah serta mudah didapat. (Permentan, 2008).

Ternak puyuh merupakan salah satu komoditas unggas sebagai penghasil telur dan daging. Keberadaannya dapat sebagai pendukung ketersediaan protein hewani yang murah dan mudah didapat. Usaha budidaya puyuh merupakan salah satu jenis usaha yang banyak diminati dan dikembangkan, karena ternak puyuh ini merupakan salah satu ternak yang dapat berproduksi dalam waktu cepat (umur 40 hari sudah bertelur) disamping usaha budidaya puyuh dapat dilakukan dengan modal yang relatif kecil dan tidak memerlukan lahan yang luas. (Sutoyo, M.D 1989).

Setiap mahluk hidup memiliki kecenderungan untuk mempertahankan populasinya dengan cara yang berbeda. Untuk unggas, upaya mempertahankan populasinya dengan cara menetaskan telurnya. Dalam pengusahaan peternakan unggas secara komersial, penetasan telur memegang peranan penting. (Paimin, 2000).

Pejantan diperlukan bagi unggas betina untuk membuahi telur yang dihasilkannya, karena separuh dari anak burung puyuh yang menetas dari telur tetas itu merupakan sumbangan dari pejantan dan separuh dari induknya. Tanpa telur

tetas yang fertil maka tidak akan ada anak unggas tersebut, walaupun teknik dan mesin tetas yang dipergunakan benar dan modren (Rasyaf,dkk 1985).

Usaha penetasan burung puyuh diwilayah Kecamatan Badas sebagai besar masih sederhana, walaupun demikian usaha ini masih mampu memberikan keuntungan dengan 10 buah mesin tetas, dimana masing-masing mesin tetas mempunyai kapasitas tampung 800 sampai 900 butir telur. Masalah yang selama ini belum diketahui yaitu kelayakan usaha dari penetasan ini.

Berdasarkan latar belakang diatas maka dilakukan penelitian "Analisis Kelayakan Usaha Penetasan Telur Burung Puyuh yang berada di Kecamatan Badas Kabupaten Kediri ".

II. METODE

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus pada unsur pelaku usaha penetasan telur burung puyuh, dengan sengaja dipilih sebagai tempat penelitian salah satu usaha penetasan telur burung puyuh yang ada di Desa Tunglur Kecamatan Badas yang sudah lama merintis usahanya dan tetap bertahan sampai sekarang.

B. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi :

1. Jenis Data

a. Data kualitatif digunakan untuk menjelaskan dan menggambarkan keadaan obyek penelitian atau responden, dalam hal ini adalah pelaku usaha penetasan burung puyuh.

b. Data kuantitatif digunakan untuk menggambarkan analisis input-output usaha yang meliputi biaya produksi, penerimaan, dan keuntungan.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer diperoleh dari hasil pengamatan dan wawancara langsung kepada pelaku usaha penetasan dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan.

b.Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari catatan-catatan yang ada pada literatur atau referensi yang terkait dengan penelitian / recording di tempat penetasan burung puyuh milik Bapak Ahmadi Qohar.

C. Analisis Penelitian

Analisis data yang dilakukan yaitu sebagai berikut :

1. Analisis data kualitatif yang digunakan untuk menjelaskan dan menggambarkan keadaan objek atau responden, dalam hal ini adalah tempat usaha penetasan telur burung puyuh di Kecamatan Badas.
2. Analisis data kuantitatif digunakan untuk menggambarkan analisis input-

output usaha yang meliputi usaha biaya produksi, penerimaan dan keuntungan, yang selanjutnya dipergunakan untuk mengetahui keuntungan serta kelayakan usaha penetasan telur burung puyuh di Kecamatan Badas.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

A. Analisis Usaha Penetasan Telur Tetas Burung Puyuh Di Penetasan Bapak Ahmadi Qohar Selama 2 periode (Dua kali penetasan)

1. Telur Burung Puyuh Selama 2 Periode

a. Biaya Tetap

Total biaya tetap selama 2 periode pada table 4.2 dalam penetasan telur tetas burung puyuh sebesar Rp.2.550.000,- biaya terbesar yang dikeluarkan adalah biaya Tenaga Kerja sebesar Rp.2.000.000,- atau (8,4%) per dua bulan dan biaya terkecil yang dikeluarkan adalah Penyemprot dan Alat teropong yang hanya Rp.25.000,- atau (0,15%) selama dua periode / dua kali penetasan.

b. Biaya variabel

Biaya variabel yang dikeluarkan oleh pelaku penetasan telur tetas burung puyuh dalam 2 periode adalah sebesar Rp.16.030.000,-. Dan biaya terbesar adalah biaya untuk telur burung puyuh sebesar Rp.6.765.000,- atau (60,6%) selama satu periode. Biaya terkecil untuk membeli kardus DOQ Rp.100.000,- atau (0,21%) selama 2 periode / dua kali penetasan.

c. Total Biaya

total biaya yang di keluarkan oleh pelaku usaha (Bapak Ahmadi Qohar) selama 2 periode untuk penetasan telur tetas burung puyuh biaya tetap + biaya variabel adalah Rp.18.580.000,- selama 2 periode / dua kali penetasan.

d. Penerimaan, Pendapatan, *Revenue Cost Ratio dan Break Even Point*

1) Penerimaan

Menunjukan volume produksi DOQ puyuh 2 periode untuk telur infertil 1 mencapai 3.030 butir dan infertil 2 mencapai 1..905 butir yang tidak menetas, dan untuk DOQ 1 jantan mencapai 4.054 ekor, sedangkan DOQ 1 betina mencapai 4.191 ekor. Sedangkan untuk DOQ 2 jantan mencapai 3.750 dan DOQ 2 betina mencapai 5.620 dengan total penerimaan pendapatan selama 2 periode sebesar Rp.26.088.300 Selain menjual DOQ jantan dan betina dalam 2 periode telur yang tidak menetas atau infertil dijadikan untuk tambahan pakan ikan lele sekalian mengirit pakan untuk ikan lele.

2) Pendapatan

Kegiatan selama penelitian memperoleh pendapatan berupa nilai uang yang di terima dari penjualan hasil penetasan burung puyuh milik Bapak Ahmadi Qohar yang dikurangi total biaya yang dikeluarkan dalam suatu proses

produksi selama 2 periode / dua kali penetasan meliputi : Rumus : II = TR – TC.

Komponen	Jumlah (Rp)
Penerimaan	26.088.300
Total Biaya	18.580.000
Total Pendapatan	**7.508.300**

Data yang diperoleh menujukan total penerimaan kotor adalah Rp.26.088.300,- , dan total biaya yang dikeluarkan Bapak Ahmadi Qohar selama 2 periode sebesar Rp.18.580.000,- sehingga total pendapatan bersih dari penjualan DOQ 1 dan DOQ 2 selama 2 periode mencapai Rp7.508.300,- dalam 2 periode / dua kali penetasan .

3) R/C Ratio

Kelayakan (Efisiensi) Usaha R/C Ratio dalam penetasan burung puyuh milik Bapak Ahmadi Qohar selama 2 periode merupakan antara penerimaan dan pengeluaran biaya meliputi: Rumus : a = R/C.

KETERANGAN	JUMLAH
Total Penerimaan	26.088.300
Total Biaya	18.580.000
R/C Ratio	**1,404106566**

Berdasarkan penelitian selama 2 periode peternakan milik Bapak Ahmadi Qohar menghasilkan R/C = 1,40 maka usahanya di katakan layak apa bila R/C = >1 sedangkan ternak penetasan telur tetas puyuh milik Bapak Ahmadi Qohar menghasilkan R/C = 1,40 selama 2 periode / dua kali penetasan. Sehingga usaha penetasan telur tetas puyuh milik Bapak Ahmadi Qohar layak untuk di kembangkan.

4) Break Even Point (BEP)

Break Even Point dapat diartikan suatu keadaan dimana dalam operasi perusahaan, tidak memperoleh laba dan tidak menderita lagi. Pada penetasan burung puyuh milik (Bapak Ahmadi Qohar) selama 2 periode / dua kali penetasan meliputi:

Keterangan	Jumlah
Biaya produksi total/ Biaya Tetap	**Rp.2.550.000**
Harga jual DOQ jantan	Rp. 200
Harga jual DOQ betina	Rp. 2.500
Harga Jual	**Rp. 2.700**
Produksi DOQ 1 jantan dan betina	8.245
Produksi DOQ 2 jantan dan betina	9.370
Hasil Produksi	**Rp. 17.615**
BEP(harga)	**Rp. 1.447**
BEP(hasil)	**Rp. 49.444**

Dari tabel di atas Nilai BEP dari usaha penetasan burung puyuh milik (Bapak Ahmadi Qohar) selama 2 periode BEP harga dari Biaya Produksi total / Hasil Produksi adalah BEP harga sebesar Rp.1.447,- dan BEP hasil dari Biaya Produksi Total / Hasil jual DOQ jantan dan betina sebesar Rp.49.444,-. Jadi selama 2 periode / dua kali penetasan burung puyuh milik (Bapak Ahmadi Qohar) BEP harga memperoleh Rp.1.447,- . sedangkan BEP hasil memperoleh Rp. 49.444,- selama 2 periode / dua kali penetasan.

2. DOQ 1 Dengan Jantan 2 dan Betina 20 Ekor

a. Biaya tetap

Jenis	Satuan	Nilai (Rp)	Jumlah (Rp)	Umur Ekonimis(th)	Penyusutan (satu periode Rp)
Alat produksi:					
a.Mesin tetas	20	600.000	12.000.000	10	150.000
b.Tray	150	500	75.000	1/2	25.000
c.Termoeter	10	15.000	150.000	2	-
f.Lampu	24	5.000	120.000	1	50.000
g.Mesin penyemprot	1		25.000	2	25.000
i.Alat tropong	1		25.000	1	25.000
Tenaga Kerja	1 periode	1.000.000	1.000.000		1.000.000
Kendaraan			200.000		200.000
PBB			25.000		25.000
	Total				**1.500.000**

Total biaya tetap Rp.1.500.000,- , biaya terbesar di keluarkan adalah biaya Tenaga Kerja sebesar Rp.1.000.000,- atau (70%) dan biaya terkecil yang di keluarkan adalah biaya Tray, Penyemprot, Tropong, dan PBB sebesar Rp.25.000,- atau (0,12%).

b. Biaya Variabel

No	Jenis	Satuan	Nilai (Rp)	Jumlah (Rp)
1	Telur dengan induk jantan 2	11.275	600	6.765.000
2	Listrik	1	1.000.000	1.000.000
4	Bensin		200.000	200.000
5	Kardus DOQ	10	5.000	50.000
	Total			8.015.000

Dari tabel diatas, biaya variabel yang dikeluarkan oleh pelaku penetasan telur tetas burung puyuh dalam satu kali penetasan adalah sebesar Rp.8.015.000,-. Dan biaya terbesar adalah biaya untuk telur burung puyuh sebesar Rp.6.765.000,- atau (60,6%) selama satu kali penetasan. Biaya terkecil untuk membeli kardus DOQ Rp.50.000,- atau (0,21%) selama satu kali penetasan.

c. Total biaya

Tabel Total Biaya DOQ 1 Pada Usaha Penetasan Telur Tetas Burung Puyuh Bapak Ahmadi Qohar.

Komponen	Biaya (Rp)
Biaya Tetap	1.500.000
Biaya Variabel	8.015.000
Total	**9.515.000**

Dari tabel 4.2.3 total biaya yang di keluarkan oleh pelaku usaha (Bapak Ahmadi Qohar) selama satu kali penetasan untuk penetasan telur tetas burung puyuh biaya tetap + biaya variabel adalah Rp.9.515.000,- selama satu kali penetasan.

d. Penerimaan, Pendapatan, *Revenue Cost Ratio dan Break Even Point*

1) Penerimaan

Jenis	Satuan	Nilai (Rp)	Total Penerimaan (Rp)
Telur infertil 1	3.030	-	-
DOQ 1 jantan	4.054	200	810.800
DOQ 1 betina	4.191	2500	10.477.500
Total	**11.275**		**11.288.300**

Tabel diatas menunjukan volume produksi DOQ 1 untuk telur infertil 1 mencapai 3.030 butir yang tidak menetas, dan untuk DOQ 1 jantan mencapai 4.054 ekor, sedangkan DOQ 1 betina mencapai 4.191 ekor. Sehingga dengan total penerimaan pendapatan selama satu kali penetasan sebesar Rp.11.288.300 Selain menjual DOQ jantan dan betina dalam satu kali penetasan telur yang tidak menetas atau infertil dijadikan untuk tambahan pakan ikan lele sekalian mengirit pakan untuk ikan lele.

2) Pendapatan

Komponen	**Jumlah (Rp)**
Penerimaan	11.288.300
Total Biaya	9.515.000
Total Pendapatan	**1.773.300**

Tabel di atas menujukan total penerimaan kotor adalah Rp.11.288.300,- , dan total biaya yang dikeluarkan Bapak Ahmadi Qohar selama satu kali penetasan sebesar Rp.9.515.000,- sehingga total pendapatan bersih dari penjualan DOQ 1 jantan dan betina selama satu kali penetasan mencapai Rp1.773.300,- dalam satu kali penetasan .

3) R/C Ratio

KETERANGAN	**JUMLAH**
Total Penerimaan	11.288.300
Total Biaya	9.515.000
R/C Ratio	**1,18636889122**

Berdasarkan penelitian selama satu kali penetasan peternakan milik Bapak Ahmadi Qohar menghasilkan R/C = 1,18 maka usahanya di katakan layak apa bila R/C = >1 sedangkan ternak penetasan telur tetas puyuh milik Bapak Ahmadi Qohar menghasilkan R/C = 1,18 selama satu kali penetasan. Sehingga usaha penetasan telur tetas puyuh milik Bapak Ahmadi Qohar layak untuk di kembangkan.

4) Break Even Point (BEP)

Keterangan	**Jumlah**
Biaya produksi total/ Biaya Tetap	**Rp.1.500.000**
Harga jual DOQ jantan	Rp. 200
Harga jual DOQ betina	Rp. 2.500
Harga Jual	**Rp. 2.700**
Produksi DOQ 1 jantan	4054
Produksi DOQ 1 betina	4191
Hasil Produksi	**Rp. 8.245**
BEP(harga)	**Rp. 1.819**
BEP(hasil)	**Rp. 55.555**

Dari tabel di atas Nilai BEP dari usaha penetasan burung puyuh milik (Bapak Ahmadi Qohar) selama satu kali penetasan BEP harga dari Biaya Produksi total / Hasil Produksi adalah BEP harga sebesar Rp.1.819,- dan BEP hasil dari Biaya Produksi Total / Hasil jual DOQ jantan dan betina sebesar Rp.55.555,-. Jadi selama satu kali penetasan burung puyuh milik (Bapak Ahmadi Qohar) BEP harga memperoleh Rp.1.819,- . sedangkan BEP hasil memperoleh Rp.55.555,- selama satu kali penetasan.

3. DOQ 2 Dengan Jantan 4 dan Betina 20 Ekor

a. Biaya tetap

Alat produksi:					
a.Mesin tetas	20	600.000	12.000.000	10	150.000
b.Tray	150	500	75.000	1/2	25.000
c.Termoeter	10	15.000	150.000	2	-
f.Lampu	24	5.000	120.000	1	50.000
g.Mesin penyemprot	1		25.000	2	25.000
i.Alat tropong	1		25.000	1	25.000
Tenaga Kerja	1 periode	1.000.000	1.000.000		1.000.000
Kendaraan			200.000		200.000
PBB			25.000		25.000
	Total				**1.500.000**

Total biaya tetap Rp.1.500.000,- , biaya terbesar di keluarkan adalah biaya Tenaga Kerja sebesar Rp.1.000.000,- atau (70%) dan biaya terkecil yang di keluarkan adalah biaya Tray, Penyemprot,Tropong, dan PBB sebesar Rp.25.000,- atau (0,12%).

b. Biaya variabel

No	Jenis	Satuan	Nilai (Rp)	Jumlah (Rp)
1	Telur dengan induk jantan 4	11.275	600	6.765.000
2	Listrik	1	1.000.000	1.000.000
4	Bensin		200.000	200.000
5	Kardus DOQ	10	5.000	50.000
	Total			**8.015.000**

Dari tabel di atas, biaya variabel yang dikeluarkan oleh pelaku penetasan telur tetas burung puyuh dalam satu kali penetasan adalah sebesar Rp.8.015.000,-. Dan biaya terbesar adalah biaya untuk telur burung puyuh sebesar Rp.6.765.000,- atau (60,6%) selama satu kali penetasan. Biaya terkecil untuk membeli kardus DOQ Rp.50.000,- atau (0,21%) selama satu kali penetasan.

c. Total Biaya

Komponen	Biaya (Rp)
Biaya Tetap	1.500.000
Biaya Variabel	8.015.000
Total	**9.515.000**

Dari tabel total biaya yang di keluarkan oleh pelaku usaha (Bapak Ahmadi Qohar) selama kali penetasan untuk penetasan telur tetas burung puyuh biaya tetap + biaya variabel adalah Rp.9.515.000,- selama satu kali penetasan.

d. Penerimaan, Pendapatan, *Revenue Cost Ratio dan Break Even Point*

1) Penerimaan

Jenis	Satuan	Nilai (Rp)	Total Penerimaan (Rp)
Telur infertil 2	1.905	-	-
DOQ 2 jantan	3.750	200	750.000
DOQ 2 betina	5.620	2500	14.050.000
Total	**11.275**		**14.800.000**

Tabel diatas menunjukan volume produksi DOQ 2 untuk telur infertil 2 mencapai 1.905 butir yang tidak menetas, dan untuk DOQ 2 jantan mencapai 3.750 ekor, sedangkan DOQ 2 betina mencapai 5.620 ekor. Sehingga dengan total penerimaan pendapatan selama satu kali penetasan untuk DOQ 2 sebesar Rp.14.800.000 Selain menjual DOQ jantan dan betina dalam satu kali penetasan telur tetas yang tidak menetas atau infertil dijadikan untuk tambahan pakan ikan lele sekalian mengirit pakan untuk ikan lele.

2) Pendapatan

Komponen	Jumlah (Rp)
Penerimaan	14.800.000
Total Biaya	9.515.000
Total Pendapatan	**5.285.000**

Tabel di atas menujukan total penerimaan kotor adalah Rp.14.800.000,- , dan total biaya yang dikeluarkan Bapak Ahmadi Qohar selama satu kali penetasan sebesar Rp.9.515.000,- sehingga total pendapatan bersih dari penjualan DOQ 2 jantan dan betina selama satu kali penetasan mencapai Rp5.285.000,- dalam satu kali penetasan .

3) R/C Ratio

KETERANGAN	JUMLAH
Total Penerimaan	14.800.000
Total Biaya	9.515.000
R/C Ratio	**1,55543878087**

Berdasarkan penelitian DOQ 2 selama satu kali penetasan peternakan milik Bapak Ahmadi Qohar menghasilkan R/C = 1,55 maka usahanya di katakan layak apa bila R/C = >1 sedangkan ternak penetasan telur tetas puyuh milik Bapak Ahmadi Qohar menghasilkan R/C = 1,55 satu kali penetasan. Sehingga usaha penetasan telur tetas puyuh milik Bapak Ahmadi Qohar layak untuk di kembangkan.

4) BEP

Keterangan	Jumlah
Biaya produksi total/ Biaya Tetap	**Rp.1.500.000**
Harga jual DOQ jantan	Rp. 200
Harga jual DOQ betina	Rp. 2.500
Harga Jual	**Rp. 2.700**
Produksi DOQ 2 jantan	3750
Produksi DOQ 2 betina	5620
Hasil Produksi	**Rp. 9.370**
BEP(harga)	**Rp. 1.600**
BEP(hasil)	**Rp. 55.555**

Dari tabel di atas Nilai BEP dari usaha penetasan burung puyuh milik (Bapak Ahmadi Qohar) selama satu kali petesan BEP harga dari Biaya Produksi total / Hasil Produksi adalah BEP harga sebesar Rp.1.600,- dan BEP hasil dari Biaya Produksi Total / Hasil jual DOQ 2 jantan dan betina sebesar Rp.55.555,-. Jadi selama satu kali penetasan burung puyuh milik (Bapak Ahmadi Qohar) BEP harga memperoleh Rp.1.819,- . sedangkan BEP hasil memperoleh Rp.55.555,- satu kali penetasan.

B. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis usaha penetasan telur burung puyuh milik Bapak Ahmadi Qohar Di Kecamatan Badas Kabupaten Kediri selama dua periode / dua kali penetasan sangat menguntungkan penghasilan bersih selama dua periode sebesar Rp.7.508.300,-. Dan untuk perbandingan DOQ 1 dengan jantan 2 ekor dengan betina 20 ekor dan DOQ 2 dengan jantan 4 ekor dengan betina 20 ekor, yang sangat menguntungkan adalah DOQ 2 dengan penghasilan bersih selama satu periode sebesar Rp.5.285.000,-, sedangkan DOQ 1 sebesar Rp.1.773.300,-. Usaha

penetasan telur puyuh milik Bapak Ahmadi Qohar sangat layak untuk di jadikan usaha bisa dikatakan layak karena R/C Ratio menghasilkan lebih dari 1 (>1) atau layak untuk dikembangkan.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Anggorodi, R,. 1997. *Nutrisi Aneka Ternak Unggas*. Gramedia Pustaka, Jakarta.

Anonimous. 2005. *Tips Penetasan Dan Setelah Penetasan*.

Anwar, A. K. 2010. *Pembinaan Usaha Budidaya Ikan Bandeng Air Tawar Melalui Pemberdayaan Kelompok Di Kecamatan Kayen Kabupaten Pati Propinsi Jawa Tengah.* Warta Penyuluhan PPS Bitung.

Darsono dan Ashari, 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*, Andi, Yogyakarta.

Himawati, D. 2006 . *Analisa Resiko Finansial Usaha Peternakan Ayam Pedaging pada Peternakan Plasma Kemitraan KUD "Sari Bumi" di Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang. Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya Malang.*

Listiowati, E. dan Roospitasari, K. 2003. *Tata laksana budidaya puyuh secara komersil*. Penebar swadaya. Jakarta.

Mukarom A. 2009. *Analisis persepsi petani terhadap lembaga keuangan Syariah (Study Kasus Di Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor). Departemen Agribisnis. Fakultas Ekonomi dan Manajemen. IPB, Bogor. (Skripsi).*

Munawir, S. 2002. *Analisis Laporan Keuangan.* Liberty. Yogyakarta.

Nugroho dan Mayun. 1981. *Beternak Burung Puyuh (Quail).* Cetakan I. Semarang : EkaOffset.

Nuryati,. 1998. *Sukses Menetaskan Telur*. Penebar Swadaya. Jakarta.

Paimin, Farry. 2000. *Membuat Dan Mengelola Mesin Tetas*. Penebar Swadaya. Jakarta.

Pedoman penataan budidaya puyuh. 2012. Kementerian pertanian, Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, Direktorat Budidaya Ternak.

Rasyraf, M. 1984. Pengelolaan Penetasan. Kanisius. Yogyakarta

Simamora, 2001. *Manajemen Pemasaran Internasional* Jilid II, Jakarta.

Soekardono. 2009. *Ekonomi Agribisnis Peternakan, Teori dan Aplikasinya*. Akademika Pressindo. Jakarta.

Soekartawi, 2002, *Prinsip Dasar ekonomi pertanian*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Sukirno. 2016. *Ekonomi pembangunan. Proses, masalah dan kebijakan*, Kencana prenada media group.

Sunarjo, 2000. *Prospek Tanaman Buah.* Jakarta : Penebar Swadaya.

Suprijatna., 2005. *Ilmu Dasar Ternak Unggas*. Penebar Swadaya. Jakarta.

Suratiyah, K. 2006 *Ilmu Usaha Tani*. Penebar Swadaya, Jakarta.

Syamsudin, L. 2001. *Manajemen Keuangan Perusahaan.* Raja Grafindo Persada. Jakarta

Topan. 2007. *Sukses Beternak Puyuh*. Jakarta : Agromedia Pustaka.

Vali. 2008. "Circadian rhythm of melatonin in the pineal gland of the Japanese quail (*Coturnix coturnix*

japonica)". *Journal of Endocrinology*. Vol 107. No. 324.

Wahyuning, Dyah dkk. 1985. *Beternak Burung Puyuh Dan Pemeliharaan*. Semarang: Aneka Ilmu.

Widodo, A. R., Setiawan, Sudiyono, dan R. Indreswari. 2013. *Kecernaan Nutrien dan Performan Puyuh (Coturnix coturnix japonica) Jantan yang Diberi Ampas Tahu Fermentasi dalam Ransum*. *Tropical Animal Husbandry*, 2(1) : 51-57.

Wuryadi, S. 2011. *Buku pintar beternak dan bisnis puyuh.* Argo Media. Jakarta